

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dalam Mengerjakan Soal Matematika Melalui Pembelajaran Jarak Jauh

Imam Darul Kutni¹, Nalim²
UIN KH. Abdurrahman Wahid
Email: imamdarulkutni@gmail.com

Abstract

This study aims to describe students' critical thinking skills through distance learning of students in working on math problems. The results of tests and interviews were analyzed based on indicators of critical thinking skills. This research is qualitative research where the data is analyzed using the stages of analysis of the Miles and Huberman model. where data analysis according to this model includes reduction (data reduction), data display (data presentation) and verification (conclusion). The sampling technique used is the purposive sampling technique, this is done by taking the subject not based on strata, random or area but based on a certain goal. The results of this study indicate that students' critical thinking skills in doing math problems only reach low criteria, this is evidenced from 4 samples only 25% who achieve completeness with an average value of 69.5. Overall, students can only achieve indicators in critical thinking, namely formulating problems in questions, so that students' critical thinking skills during distance learning become less good.

Keywords: critical thinking skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran jarak jauh siswa dalam mengerjakan soal matematika. Hasil tes dan wawancara dianalisis berdasarkan pada indikator kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana datanya dianalisis menggunakan tahapan analisis model Miles dan Huberman. dimana analisis data menurut model ini meliputi reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan verification (kesimpulan). Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik teknik Purposive Sampling, hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal matematika hanya mencapai kriteria rendah, hal ini dibuktikan dari 4 sampel hanya 25% yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilainya 69,5. Secara keseluruhan siswa hanya dapat mencapai indikator dalam berpikir kritis yaitu merumuskan masalah dalam soal, sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir kritis selama pembelajaran jarak jauh menjadi kurang baik.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang memiliki kesan susah dan tidak disukai oleh sebagian peserta didik, matematika itu sendiri yaitu disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas. Kekhasan itu berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis (Rosmayadi, 2017). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, diharapkan bahwa peserta didik harus dapat merasakan kegunaan belajar matematika.

Belajar matematika memerlukan suatu proses berpikir, karena matematika pada hakikatnya berkenaan dengan struktur dan ide-ide abstrak yang disusun secara sistematis dan logis melalui proses penalaran deduktif (Agung Prayogi, 2017). Untuk itu diperlukan adanya pemikiran merumuskan masalah, merencanakan penyelesaian, mengkaji langkah-langkah penyelesaian, membuat dugaan dan apabila data yang disajikan masih kurang lengkap maka perlu adanya sebuah kegiatan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis dalam pengembangannya seorang peserta didik harus memiliki sikap yakin dan percaya akan kemampuan sendiri sehingga terhindar dari rasa cemas dan ragu. Sikap tersebut dapat diartikan sebagai daya juang seseorang dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi (Hamdan, 2017). Sementara itu Na'imah dalam jurnal Hamdan mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan berpikir secara logis, reflektif, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai sesuatu untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena dengan keterampilan ini peserta didik mampu bersikap rasional dan memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya.

Saat ini Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 yang menjadikan institusi pendidikan mendadak menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh, terutama secara daring. Pembelajaran jarak jauh secara daring adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet (Agus Sumantri, 2020). Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya. Begitu juga dengan pembelajaran matematika yang ada di SMP N 01 Bojong mereka melakukan pembelajaran yang biasanya menggunakan metode tatap muka harus menggunakan alternatif lain yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan metode pembelajaran jarak jauh ini siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif seperti biasanya terutama pelajaran matematika (Agni Melyan, 2020). Namun, kebanyakan siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran rumit dan tidak menyenangkan, ditambah lagi dengan keadaan yang tidak memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka di tengah pandemi covid 19 seperti ini maka siswa dan guru dituntu melaksanakan proses pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh.

Akibatnya, keaktifan siswa di dalam kelas menjadi sangat rendah sehingga kreativitas dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa menjadi salah satu dampaknya, terutama saat mengerjakan soal matematika. Dengan adanya perkembangan teknologi, diharapkan mampu kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan seperti biasanya, Maka diperlukan inovasi dan kreatifitas oleh guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga tercipta suasana kelas yang aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa tidak menurun, (Erlis Nurhayati, 2020) Kondisi seperti ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif.

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan mem-perhitungkan data yang relevan. Sedang keahlian berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis silogisme dan membedakan fakta dan opini.

Kemampuan berpikir kritis mencakup indikator berikut (Eka Prihartini, 2018): a) menganalisis dan mengklarifikasi pertanyaan; b) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada; c) menyusun klarifikasi dengan pertimbangan yang bernilai; d) menyusun penjelasan; dan e) membuat simpulan dan argumen.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh (Anggy Giri Prawiyogi: 2020).

Media pembelajaran dalam Selvy Windy Lestari Menurut Muhson merupakan gabungan antara bahan belajar dengan alat belajar dan merupakan bagian dari sumber belajar untuk dijadikan sebagai penyampain pesan dan informasi dalam pembelajaran. Supaya

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal serta meningkatkan efektivitas hasil pencapaian.

Beberapa media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini agar mempermudah jalannya proses pembelajaran yakni: a) penggunaan power point; b) *e-Learning*; c) penggunaan virtual learning dapat digunakan salah satunya dengan aplikasi zoom; dan d) media daring lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) diantaranya yaitu ada WhatsApp, Google Classroom, Microsoft 365, Telegram, Instagram, Facebook, Website dan lain sebagainya yg sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kritis matematis dengan kemampuan mengerjakan soal matematika melalui pembelajaran jarak jauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua peserta didik di SMP N 01 Bojong menurut guru matematika mereka mempunyai kemampuan berpikir yang berbeda dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ada mata pelajaran tertentu yang menurut mereka sulit untuk dipelajari dengan berbagai alasan, disamping itu model pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran jarak jauh menambah siswa sulit menguasai materi dengan baik.

SMP N 01 Bojong ini tidak sedikit pula peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah apalagi dalam mengerjakan soal matematika serta dalam penyampaian materi dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh menjadikan peserta didik kurang menguasai materi dengan baik. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang menakutkan dan menjadikan siswa malas belajar matematika. Dalam penelitian ini menggunakan kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa dan 4 siswa sebagai subjek dalam penelitian ini.

Berikut tabel 1 yang memaparkan nilai yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi koordinat kartesius.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	Nama	Nomor Soal			Nilai
		1	2	3	
1.	NI	20	19	31	70
2.	N2	20	18	22	60
3.	N3	33	32	33	98
4.	N4	15	18	17	50

Tabel 1 di atas merupakan tabel nilai dari tes kemampuan berpikir kritis, dimana nilai atau skor tersebut didapat berdasarkan serta disesuaikan dengan indikator berpikir kritis. Dari Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis dari sampel penelitian terdapat siswa yang memiliki nilai di atas dan di bawah KKM, dimana KKM mapel matematika di SMP N 01 Bojong adalah 70. Terkait hasil tersebut akan dilakukan wawancara lebih lanjut untuk mengetahui proses peserta didik mengerjakan tes tersebut.

Sebelum dilakukan tes terhadap siswa, soal tes yang akan digunakan diuji tingkat kesukaran terlebih dahulu, hal ini untuk menghindari perbedaan kesimpulan akhir antar subjek. Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya soal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal uraian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

TK = Indeks tingkat kesukaran

\bar{X} = nilai rata-rata tiap butir soal

SMI = Skor maksimum ideal

Tabel 2 Kategori Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kategori
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

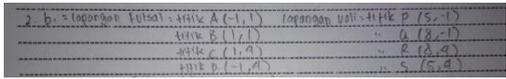
No.Soa	Tingkat Kesukaran	Kategori
1.	0,51	Sedang
2.	0,48	Sedang
3.	0,55	Sedang

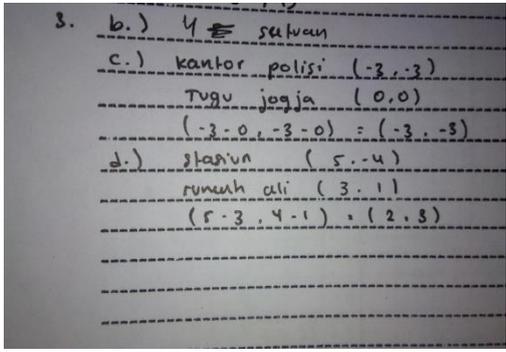
Berdasarkan Tabel 3.3 di atas dapat disimpulkan bawah tingkat kesukaran butir soal uraian sebanyak 3 butir yang dikerjakan oleh 4 responden sebagian besar memiliki tingkat kesukaran sedang yakni pata kategori 0,40 - 0,50.

Beikut beberapa jawaban peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis saat mengerjakan soal matematika berdasarkan indikator yang diungkapkan oleh Erniss yaitu mampu: (1) merumuskan pokok-pokok permasalahan; (2) mengungkap fakta yang ada; (3) memilih argumen yang logis; (4) menarik kesimpulan:

Tabel 4 Contoh Pekerjaan Siswa pada Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kode Siswa	Contoh Pekerjaan siswa	Deskripsi
1	N1 (Soal Nomor 1)	<p>Soal Nomor 1: Dalam suatu denah perkampungan yang dipetakan dalam sistem koorinat kartesius, sekolah terletak pada koordinat (0,0). Pos kampling terletak 3 satuan kekanan dan 5 satuan keatas. Rumah Cerli terletak pada 5 satuan ke kiri dan 4 satuan keatas. Rumah Jojo terletak 2 satuan kekanan dan 1 satuan kebawah. Rumah Ani terletak 6 satuan ke kiri dan 2 satuan kebawah. Berdasarkan informasi di atas, maka: Gambarlah koordinat kartesius dan tenukan koordinat pos kampling, rumah Cerli, Rumah Jojo dan Rumah Ani Tentukan posisi pos kamling terhadap rumah Jojo Tentukan posisi Rumah Ani terhadap rumah Cerli</p> <p>Contoh Pekerjaan Siswa:</p>	<p>Siswa mampu memahami masalah yang ada pada soal nomor 1, dimana masalah yang terdapat soal nomor 1 yaitu untuk menentukan titik dengan jarak satuan yang sudah diketahui dalam soal, kemudian menentukan posisi titik tersebut. Subjek N1 bisa menggambarkan titik-titik sesuai dengan pernyataan yang ada pada soal.</p>
2	N2 (Soal Nomor 2)	<p>Soal Nomor 2: Seorang pria ingin memanfaatkan tanah kosong untuk membuat dua lapangan olahraga, yaitu lapangan futsal dan lapangan voli. Kemudian ia memanggil ahli perancang lapangan untuk menggambarkan denah lokasi kedua lapangan</p>	<p>Fakta dalam soal nomor 2 yaitu terkait dengan titik-titik yang diketahui dalam soal, serta infrmasi</p>

		<p>tersebut. Ahli tersebut menggambarkan kedua lokasi tersebut kedalam bidang koordinat kartesius. Jika ahli perancang menggambar pada titik asal (0,0) maka titik sudut lapangan futsal adalah (-1,1), (1,1), (1,4) dan (-1,4) sedangkan titik sudut lapangan voli adalah (5,-1), (8,-1), (8,4) dan (5,4). Berdasarkan informasi diatas, maka tentukan: Gambarlah titik-titik tersebut ke dalam koordinat kartesius Sisi-sisi lapangan yang sejajar sumbu-X Sisi-sisi lapangan yang sejajar sumbu-Y Sisi-sisi lapangan yang tegak lurus sumbu-X Sisi-sisi lapangan yang tegak lurus sumbu-Y</p> <p>Jawaban Siswa:</p> 	<p>lain yang terdapat dalam soal. Siswa mampu mengungkapkan fakta yang terdapat dalam soal sebelum mengerjakan soal tersebut sehingga memudahkan siswa dalam mengambil langkah selanjutnya selama mengerjakan soal, hal ini sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis.</p>
3	N3 (Soal Nomor 3)	<p>Soal Nomor 3: Dalam suatu denah, kota Jogja dipetakan dalam sistem koordinat kartesius. Tugu Jogja terletak pada koordinat (0,0), rumah sakit terletak pada koordinat (0,4), stasiun terletak pada koordinat (5,-4), kantor polisi terletak pada koordinat (-3,-3), rumah Ali terletak pada koordinat (3,1) dan rumah Susan terletak pada koordinat (-1,2). Berdasarkan informasi di atas, maka tentukan: a. Gambarlah titik-titik tersebut ke dalam koordinat kartesius b. Jarak stasiun terhadap sumbu-X c. Posisi kantor polisi terhadap tugu Jogja d. Posisi Stasiun terhadap rumah Ali</p> <p>Jawaban Siswa:</p> 	<p>Argumen yang dimaksud disini ialah jawaban dari siswa setelah memahami soal dan mengungkap fakta yang terdapat dalam soal. Dimana argumen yang diperoleh dalam soal nomor 3 ialah Jarak stasiun terhadap sumbu-X adalah 4 satuan, posisi kantor polisi terhadap tugu Jogja adalah 3 satuan ke kiri dan 3 satuan ke bawah, posisi Stasiun terhadap rumah Ali adalah 2 satuan ke kanan dan 5 satuan ke bawah. Siswa mampu memberi argumen atau jawaban awal dengan benar</p>

			sebelum disimpulkan.
4	N4 (Soal Nomor 3)	<p>Soal Nomor 3: Dalam suatu denah, kota Jogja dipetakan dalam sistem koordinat kartesius. Tugu Jogja terletak pada koordinat (0,0), rumah sakit terletak pada koordinat (0,4), stasiun terletak pada koordinat (5,-4), kantor polisi terletak pada koordinat (-3,-3), rumah Ali terletak pada koordinat (3,1) dan rumah susan terletak pada koordinat (-1,2). Berdasarkan informasi di atas, maka tentukan: Gambarlah titik-titik tersebut ke dalam koordinat kartesius Jarak stasiun terhadap sumbu-X Posisi kantor polisi terhadap tugu Jogja Posisi Stasiun terhadap rumah Ali</p>	<p>Kesimpulan akhir pada soal nomor 3 yaitu harusnya: Jarak stasiun terhadap sumbu-X adalah 4 satuan Posisi kantor polisi terhadap tugu Jogja adalah 3 satuan ke kiri dan 3 satuan ke bawah Posisi Stasiun terhadap rumah Ali adalah 2 satuan ke kanan dan 5 satuan ke bawah. Siswa mampu menjawab soal, namun ada beberapa jawaban yang kurang tepat, karena siswa menjumlahkan titiknya, seharusnya menentukan sutau posisi titik hanya menghitung jarak satuan titik tersebut terhadap titik yang lain, hal ini juga berpengaruh terhadap penarikan kesimpulan, siswa masih kurang belum bisa menarik kesimpulan dari jawabannya sehingga jawabanya kurang sempurna</p>
		<p>Jawaban Siswa:</p> 	

Rekapan indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang dimiliki siswa dalam penyelesaian soal matematika materi koordinat kartesius:

Indikator yang diungkapkan oleh Ernis yaitu mampu: 1) merumuskan pokok-pokok permasalahan; 2) mengungkap fakta yang ada; 3) memilih argumen yang logis; dan 4) menarik kesimpulan.

Tabel 5 Rekapian Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Kode Siswa	Indikator Pencapaian
1	N1 (Soal Nomor 1)	Mampu merumuskan masalah Mampu mengungkapkan fakta Mampu memilih argumen jawaban
2	N2 (Soal Nomor 2)	Mampu merumuskan masalah Mampu memilih argumen jawaban
3	N3 (Soal Nomor 3)	Mampu merumuskan masalah Mampu mengungkapkan fakta Mampu memilih argumen jawaban Mampu menarik kesimpulan
4	N4 (Soal Nomor 4)	Mampu merumuskan masalah

Dari penyajian hasil tes kemampuan berpikir di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari ke-empat narasumber atau subjek memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda dan pencapaian indikator yang berbeda-beda pula, N1 memiliki kemampuan tinggi hal ini dapat dilihat dari berapa indikator yang subjek capai, namun subjek kurang mampu menarik kesimpulan, N2 memiliki kemampuan sedang karena kurang mampu mengungkapkan fakta yang ada pada soal dan tidak mampu menarik kesimpulan, N3 memiliki kemampuan berpikir kritis sangat tinggi karena siswa mampu melakukan semua indikator berpikir kritis. N4 memiliki kemampuan rendah karena siswa hanya mencapai indikator perumusan masalah dan masih ada beberapa jawaban yang salah.

Berdasarkan paparan tersebut, analisis kemampuan berpikir kritis matematis peserta disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Rincian analisis kemampuan berpikir kritis

No	Indikator	Subjek	Tes	Wawancara	Kesimpulan
1.	Merumuskan masalah	N1	Mampu Menjawab	Mampu Menyebutkan	Mampu
		N2	Mampu Menjawab	Mampu Menyebutkan	Mampu
		N3	Mampu Menjawab	Mampu Menyebutkan	Mampu
		N4	Kurang Mampu Menjawab	Kurang Mampu Menyebutkan	Kurang Mampu
2.	Menentukan	N1	Mampu Menjawab	Mampu Menyebutkan	Mampu

	fakta yang ada	N2	Kurang Mampu Menjawab	Mampu Menyebutkan	Kurang Mampu
		N3	Mampu Menjawab	Mampu Menyebutkan	Mampu
		N4	Kurang Mampu Menjawab	Kurang Mampu Menyebutka	Kurang Mampu
3.	Menggunakan bukti-bukti atau argument yang benar	N1	Mampu Menjawab	Mampu Menyebutkan	Mampu
		N2	Mampu Menjawab	Kurang Mampu Menyebutkan	Kurang Mampu
		N3	Mampu Menjawab	Mampu Menyebutkan	Mampu
		N4	Kurang Mampu Menjawab	Kurang Mampu Menyebutkan	Kurang Mampu
4.	Menarik kesimpulan sesuai fakta	N1	Mampu Menjawab	Mampu Menyebutkan	Mampu
		N2	Mampu Menjawab	Kurang Mampu Menyebutkan	Mampu
		N3	Mampu Menjawab	Mampu Menyebutkan	Mampu
		N4	Mampu Menjawab	Kurang Mampu Menyebutkan	Mampu

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis subjek memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan itu diantaranya terletak pada indikator merumuskan masalah. Pada indikator ini, subjek N1, N3 dan N2, N4 mampu merumuskan masalah pada keseluruhan soal dengan benar dan lengkap. Namun, subjek N4 kurang lengkap dalam merumuskan masalah. Hal ini dikarenakan subjek N4 kurang lengkap dalam penulisan permasalahan yang ditanyakan terutama kelengkapan informasi yang diperoleh dari soal yang diberikan.

Subjek N1 dan N3 mampu menuliskan hal yang ditanyakan dari soal dengan benar dan lengkap. Pada indikator menanyakan dan menjawab pertanyaan, kedua subjek N1, N2, N3 dan N4 memiliki perbedaan. Subjek N4 kurang mampu menentukan fakta yang ada pada soal. Dari keseluruhan soal yang diberikan, subjek N4 memiliki kekurangan dalam menuliskan fakta yang ada pada soal. Subjek N4 masih lemah dalam menyaring informasi yang diperoleh dari soal. Hal ini dibuktikan dengan subjek N4 tidak menyebutkan informasi atau fakta yang ada pada soal dikarenakan dari awal subjek N4 kurang mampu merumuskan masalah.

Pada indikator melakukan mengungkap jawaban atau argument yang logis keempat subjek hanya subjek N4 yang kurang mampu mengungkap argument. yang benar. Kesalahan

yang dilakukan N4 ini kurang mampu menentukan jarak antara titik satu dengan titik yang lain serta kurang mampu menjelaskan posisi suatu titik.

Pada indikator membuat induksi dan menilai induksi, subjek memiliki perbedaan. Subjek N4 sama sekali tidak mampu menarik kesimpulan sesuai fakta pada keseluruhan soal yang diberikan. Sedangkan subjek N2 hanya mampu membuat kesimpulan pada salah satu soal saja dengan benar dan lengkap. Secara umum, subjek N4 kurang mampu menarik kesimpulan sesuai fakta. Hal ini dikarenakan dari awal subjek N4 dan N2 kurang mampu menentukan rumusan masalah pada soal jadi akan menghambat subjek menentukan jawaban dan kesimpulan.

Dari pembahasan di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa subjek N1 dan N3 memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi karena mampu mencakup semua indikator pada soal, sedangkan N2 memiliki kemampuan yang rendah karena subjek hanya kurang mampu dalam merumuskan masalah saja, kemudian subjek N4 memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah karena hampir tidak mencakup semua indikator berpikir kritis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik di SMP N 01 Bojong dalam mengerjakan soal matematika melalui pembelajaran jarak jauh mencapai kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata 69,5. Secara keseluruhan siswa dalam kriteria rendah hanya mampu menguasai satu indikator saja yakni indikator pada tahap merumuskan masalah, sedangkan indikator pada tahap memilih argumen, tahap mengungkap fakta, dan tahap penyimpulan masih belum terpenuhi. Jadi kemampuan berpikir kritis matematisnya masih kurang baik.
2. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VIII SMP N 01 Bojong melalui pembelajaran jarak jauh tidak dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal. Hal ini karena hanya 25% siswa yang tuntas dan nilai di atas KKM, yakni hanya satu responden dari empat responden yang memiliki nilai di atas KKM.

Saran

Setelah terlaksananya penelitian dari awal sampai akhir maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penyelesaian soal matematika, hendaknya guru lebih dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi yang maksimal.
2. Peningkatan kompetensi siswa hendaknya terus dilakukan melalui pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni Melyan. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP", (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, No. 3, III, Mei)
- Agung Prayogi. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Karakter Tanggung Jawab pada Model *Brain Based Learning* (Universitas Negeri Semarang: *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, No.1, VI)
- Agus Sumantri. (2020). *Booklet Pembelajaran Daring*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI)
- Anggy Giri Prawiyogi. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SD IT Cendekia Purwakarta. (Universitas Buana Perjuangan Karawang: *Jurnal Pendidikan Dasar*, No.1, XI)
- Eka Prihartini. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Pendekatan Open Ended. (*Program Studi Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surya*).
- Erlis Nurhayati. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. (SMP Negeri 1 Gangga: *Jurnal Paedagogy*, No.3, VII, Juli)
- Hamdan Muh Riza. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mengejakan Soal Matematika. (Universitas PGRI Madiun: *Prosding Konferensi Ilmiah Dasar*, Volume 2)
- Rosmayadi. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dalam Learning Cycle 7E Berdasarkan Gaya Belajar (STKIP Singkawang: *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, No. 1, VI)